

***THE INFLUENCE OF FINANCIAL LITERACY, EASE OF DIGITAL PAYMENT AND FINANCIAL INCLUSION ON THE PERFORMANCE OF UMKM IN THE CITY OF BANDAR LAMPUNG***

**PENGARUH PEHAMAN LITERASI KEUANGAN, KEMUDAHAN *DIGITAL PAYMENT* DAN INKLUSI KEUANGAN TERHADAP KINERJA UMKM DIKOTA BANDAR LAMPUNG**

**Nuzulya Pahlawi<sup>1</sup>, Maria Septijantini Alie<sup>2</sup>, Hasbullah<sup>3</sup>, Armalia Reny<sup>4</sup>, Desmon<sup>5</sup>, Yudhinanto CN<sup>6</sup>, Susi Indriyani<sup>7</sup>**

Program Studi Magister Manajemen, Fakultas Bisnis, Universitas Mitra Indonesia<sup>1,2,3,4,5</sup>  
[nuzulyapahlawi01@gmail.com](mailto:nuzulyapahlawi01@gmail.com)<sup>1</sup>, [maria\\_alie@umitra.ac.id](mailto:maria_alie@umitra.ac.id)<sup>2</sup>, [hasbullah@umitra.ac.id](mailto:hasbullah@umitra.ac.id)<sup>3</sup>  
[armaliareni@umitra.ac.id](mailto:armaliareni@umitra.ac.id)<sup>4</sup>, [desmon@umitra.ac.id](mailto:desmon@umitra.ac.id)<sup>5</sup>, [yudhi@umitra.ac.id](mailto:yudhi@umitra.ac.id)<sup>6</sup>,  
[susiindri@umitra.ac.id](mailto:susiindri@umitra.ac.id)<sup>7</sup>

**ABSTRACT**

*Purpose: This study aims to determine the effect of Good Corporate Governance on the Financial Performance of BUMN Companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2023. Methodology/approach: This type of research uses quantitative methods. This study used 70 researchs samples. There are two variables in this study, namely: 4 (four) independent variables (X1, X2, X3, X4) and 1 (one) dependent variable where institutional leadership (X1), board of directors (X2), board of commissioners (X3) and audit committee (X4) as independent variables and financial performance (Y) as the dependent variable. Results/findings: Based on data analysis, it has been found that the answer to the hypothesis is that institutional ownership, board of directors, board of commissioners, and audit committee simultaneously and partially have a significant effect on financial performance in BUMN companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2023. Limitations: The independent variables in this study are only institutional ownership, board of directors, board of commissioners, and audit committee and the dependent variable is financial performance (ROA). The research was only conducted on BUMN companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Contribution: Management is expected to pay more attention to Good Corporate Governance in the company in order to create good company value.*

**Keywords:** Institutional ownership, board of directors, board of commissioners, audit committee, financial performance (ROA).

**ABSTRAK**

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Metodologi/pendekatan: Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian ini menggunakan 70 sampel penelitian. Terdapat dua variabel dalam penelitian ini, yaitu: 4 (empat) variabel independen (X1, X2, X3, X4) dan 1 (satu) variabel dependen dimana kepemimpinan institusional (X1), dewan direksi (X2), dewan komisaris (X3) dan komite audit (X4) sebagai variabel independen dan kinerja keuangan (Y) sebagai variabel dependen. Hasil/temuan: Berdasarkan analisis data, telah ditemukan jawaban dari hipotesis yang diajukan yaitu kepemilikan institusional, dewan direksi, dewan komisaris, dan komite audit secara simultan dan parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Keterbatasan: Variabel independen dalam penelitian ini hanya kepemilikan institusional, dewan direksi, dewan komisaris, dan komite audit serta variabel dependennya adalah kinerja keuangan (ROA). Penelitian hanya dilakukan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kontribusi: Manajemen diharapkan untuk lebih memperhatikan Good Corporate Governance dalam perusahaan agar dapat menciptakan nilai perusahaan yang baik.

**Kata kunci:** Kepemilikan institusional, dewan direksi, dewan komisaris, komite audit, kinerja keuangan (ROA).

**PENDAHULUAN**

UMKM sudah mengalami perkembangan yang sangat pesat, akan tetapi UMKM di masa ini masih pada zona usaha yang kecil dan sangat sulit untuk menjadi usaha besar. Permasalahan yang dihadapi UMKM yang bersifat konvensional dan tidak mampu diselesaikan secara tuntas,

seperti masalah kualitas SDM, kepemilikan, pembiayaan, pemasaran, dan masih banyak lagi permasalahan lainnya yang berkaitan dengan pengelolaan usaha, hingga UMKM sulit bersaing dengan perusahaan yang besar. UMKM masih berorientasi jangka pendek dimana pada pengambilan keputusan usahanya. Ini dapat dilihat

pada kinerja UMKM dimana belum adanya konsep inovasi yang sistematis dan kegiatan inti usaha yang tidak berdiri dengan kokoh. Sehingga kinerja jangka panjang UMKM yang berkontribusi pada industri kreatif akan selalu tetap dan tidak terarah dengan baik. Untuk meningkatkan kinerja dan keberlangsungan UMKM untuk jangka panjang dibutuhkan tindakan upaya-upaya strategis, seperti meningkatkan pengetahuan pelaku UMKM.

Pengguna internet di Indonesia sangatlah banyak, secara teori bagi pengusaha, khususnya UMKM sangatlah mudah untuk menjawab tantangan dunia menjadikan bisnis UMKM berbasis Teknologi, Namun masih perlu adanya pemahaman lebih lanjut untuk mempermudah adaptasi pelaku bisnis UMKM beralih dari bisnis konvensional menjadi digital. 5 (lima) macam teknologi yang dapat diterapkan dalam UKMM, antara lain: *Cloud Computing, Internet of Things, Media Sosial, Situs Web dan Akuntansi Software*. Dari kelima teknologi tersebut terdapat kegunaan dan manfaatnya masing-masing dan penggunaannya langsung dengan sistem software sistem akuntansi pembayaran digital. Pada pelaksanaannya, setiap transaksi dapat dilakukan tanpa adanya uang fisik.

Sistem pembayaran digital merupakan pemindahan uang dari konsumen ke penjual, yang sistem pembayarannya menggunakan teknologi bukan lagi uang secara fisik, diproses dan diterima dalam bentuk non fisik. Konsep pembayaran digital yakni memanfaatkan program tertentu seperti pembayaran kartu dan uang elektronik (Tarantang et al., 2019).

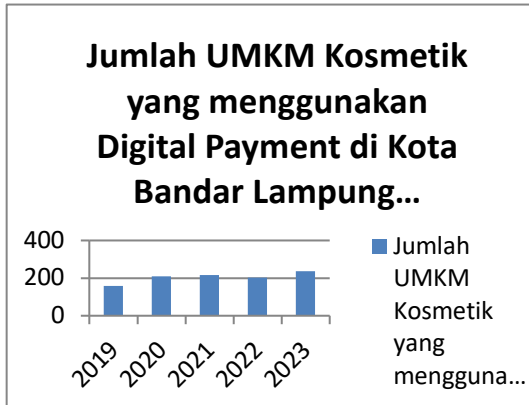
Selain literasi keuangan, *system digital payment* atau *financial technology (fintech)* dan Inklusi Keuangan juga menjadi salah satu faktor pendorong dalam kinerja UMKM yang

dimana hal ini dapat dilihat dalam penelitian (Yeboah et al., 2019) yang mengemukakan bahwa kinerja pelaku UMKM tergantung pada penerimaan dan pembayaran yang dilakukan sehingga akan sangat mempengaruhi bisnis yang dijalankan. *FinTech* adalah inovasi di bidang jasa keuangan. *finTech* diciptakan disebabkan adanya fenomena teknologi, dimana teknologi ini dapat mempermudah transaksi keuangan baik dari pembayaran dan mengajukan pinjaman dana. *Fintech* menawarkan kemudahan akses, simple, kenyamanan dan biaya yang dikeluarkan lebih ekonomis lagi dalam melakukan transaksi keuangan. Menurut bank Indonesia dengan adanya *fintech payment* akan sangat memudahkan para UMKM hingga dapat lebih produktif dan meningkatkan penjualan (Purnamasari, 2020).

Inklusi keuangan adalah ketersediaan akses pada lembaga, produk dan layanan jasa keuangan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat.

Asimetri informasi dan kurangnya jaminan seringkali menjadi hambatan bagi masyarakat yang kurang terlayani dalam mengakses layanan keuangan. Memperluas sistem pelaporan kredit dan pencatatan agunan (termasuk barang bergerak) dan meningkatkan efisiensi dan aksesibilitas sistem pembayaran ritel dapat meningkatkan akses terhadap layanan keuangan.

Jumlah UMKM yang ada di Kota Bandar Lampung berdasarkan data dari Dinas Koperasi dan UMKM mencapai 118.533 unit. Salah satu UMKM di Kota Bandar Lampung yang menggunakan *Digital Payment* adalah UMKM Kosmetik yang berjumlah 236



Sumber : Data Dinas Koperasi dan UKM Tahun 2024

**Tabel 1 Jumlah UMKM Kosmetik yang menggunakan Transaksi *Digital Payment* di Kota Bandar Lampung Tahun 2019-2023**

Uraian	2019	2020	2021	2022	2023
Jumlah UMKM Kosmetik yang menggunakan Digital Payment di Kota Bandar Lampung	157	209	216	203	236

Sumber: Data Dinas Koperasi dan UKM Tahun 2024

Berdasarkan data Dinas Koperasi dan UKM Kota Bandar Lampung Tahun 2019 sampai 2023 diagram dan tabel 1.1 diatas, memperkuat informasi bahwa perhatian masyarakat terhadap *digital payment* pada UMKM Kosmetik sebagai sistem pembayaran digital semakin meningkat. Walaupun pada tahun 2021 volume transaksi dalam menggunakan *digital payment* mengalami penurunan. Hal tersebut dikarenakan beberapa salah satu faktornya adalah pemerintah Indonesia melakukan penerapan *New Normal* sehingga pelaku UMKM lebih memilih melakukan pembayaran secara tunai agar memudahkan konsumen dalam melakukan transaksi. Pada tahun 2023, jumlah UMKM Kosmetik yang menggunakan *Digital payment* di Kota Bandar Lampung sebesar 236,

meningkat sebesar 33 UMKM dari 203 UMKM pada tahun 2022 hal tersebut dapat meningkat karena kebanyakan masyarakat saat ini sudah merasa terbiasa dan nyaman dengan metode pembayaran digital. Dibarengi juga dengan peningkatan jumlah pengguna aplikasi pembayaran digital yang dipastikan akan terus bertambah pesat dimasa depan selain itu dengan menggunakan *Digital Payment* lebih mudah dan efisien serta nominal transaksi lebih fleksibel.

Dalam perkembangan usaha kosmetik, riasan wajah menjadi trend gaya hidup dan sebuah identitas seseorang dalam berpenampilan. Kosmetik digunakan untuk kebersihan pribadi, meningkatkan daya tarik melalui *make-up*, meningkatkan rasa percaya diri dan perasaan tenang, melindungi kulit dan rambut dari kerusakan sinar ultraviolet, polusi dan faktor lingkungan yang lain, mencegah penuaan, dan secara umum membantu seseorang lebih menikmati dan menghargai hidup. Kosmetik telah menjadi sebuah lahan perdagangan yang mempunyai omset yang memuaskan. Kosmetik sendiri sudah menjadi bagian kebutuhan primer kebanyakan masyarakat. Banyak dari para produsen yang tidak mementingkan kesehatan para konsumen dengan mengesampingkan kualitas. Banyak produk yang kini beredar di pasaran mengandung beberapa zat yang tidak memenuhi syarat kelayakan pemakaian (Azhara, 2011). Masalah yang sering dihadapi oleh para pelaku UMKM antara lain mengenai pemasaran produk, teknologi, pengelolaan keuangan, kualitas SDM, dan permodalan (Dharma, 2010). Beberapa masalah tersebut apabila tidak ditangani maka akan berdampak pada kinerja UMKM. Terjadinya kinerja yang kurang baik dipengaruhi oleh banyak faktor internal

maupun eksternal. Menurut (Musran Minuzu (2010) menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja UMKM adalah aspek SDM, aspek keuangan, aspek teknis produksi dan operasi, aspek pasar dan pemasaran, aspek kebijakan pemerintah, aspek sosial, budaya dan ekonomi, serta aspek perilaku (Akbar et al.,2021).

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan maka dalam laporan Tesis ini penulis ingin membahas tentang Literasi Keuangan, Kemudahan *Digital Payment*, dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Literasi Keuangan

Literasi keuangan secara sederhana dapat diartikan sebagai kemampuan yang dimiliki untuk mengerti, mengetahui dan memahami tentang bagaimana mengelola keuangan dengan baik. Menurut Rancangan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tahun 2016 pengertian literasi keuangan adalah pengetahuan (*knowledge*), keyakinan (*confidence*), dan keterampilan (*skill*) yang mempengaruhi sikap (*attitude*) dan perilaku (*behaviour*) untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Menurut Ningsih (2019) yang dikutip dalam Puspitasningtyas (2017) menyatakan literasi keuangan tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan tentang keuangan, akan tetapi juga kemampuan dalam mengelola keuangan dan mengambil keputusan keuangan yang relatif tepat untuk kepentingan masa depan.

Dalam Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI, revisi 2017) mengidentifikasi literasi keuangan sebagai pengetahuan dan pemahaman atas konsep dan risiko keuangan, berikut keterampilan,

motivasi serta keyakinan untuk menerapkan pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki tersebut dalam rangka membuat keputusan yang efektif, meningkatkan kesejahteraan keuangan individu dan masyarakat dan berpartisipasi dalam bidang ekonomi. Tanpa memiliki literasi keuangan yang memadai, individu tidak dapat memilih produk tabungan ataupun investasi yang sesuai untuk dirinya berpotensi terkena risiko penipuan.

Literasi keuangan penting di beberapa tingkatan. Ini memiliki implikasi besar bagi kesejahteraan individu dalam pengelolaan urusan keuangan mereka. Ini mempengaruhi perilaku lembaga keuangan dan karenanya berimplikasi pada stabilitas keuangan. Dan itu mempengaruhi alokasi sumber daya dalam ekonomi riil dan oleh karena itu potensi tingkat pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Kemajuan teknologi turut mempengaruhi sektor keuangan di Indonesia. Munculnya berbagai industri jasa layanan keuangan seolah menjadi trend baru ditengah masyarakat. Secara tidak langsung, hal tersebut menjadi wujud perkembangan dunia bisnis yang terus bergerak dinamis dan pembaharuan. Secara perlahan, sektor keuangan menjadi salah satu sektor yang paling berdampak dari perkembangan teknologi dan informasi di era digital saat ini. Kolaborasi dan inovasi dari industri keuangan bisnis dengan teknologi, telah melahirkan berbagai produk teknologi dan pelayanan, salah satunya yakni hadirnya *Financial Technology (Fintech)*

### *Digital Payment*

*Digital Payment* merupakan pembayaran online dengan mengadopsi software, jaringan serta akun virtual. Pergeseran fungsi dari uang tunai yang dijadikan alat pembayaran berubah

menjadi alat pembayaran secara non-tunai dengan berbagai macam media dan sistem pembayaran non-tunai yang disajikan dan dapat dipilih (Musthofa et al, 2020)

Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, *Fintech* memberikan kemudahan dalam pelayanan. Masyarakat dapat mengakses *Fintech* tersebut hanya melalui smartphone maupun media PC. *Fintech* memanfaatkan media aplikasi dan website dalam pelayanannya. Karena sistem tersebut, masyarakat dapat melakukan transaksi atau mengajukan pinjaman modal secara lebih efektif dan efisien. Kondisi ini berbeda dengan pelayanan yang diberikan oleh bank-bank konvensional. Berbagai kemudahan dan layanan yang cepat ini nyatanya berhasil meningkatkan demand atau permintaan dan minat masyarakat. Tak heran jika pada November 2019, jumlah pinjaman melalui *Fintech* di Indonesia mencapai Rp. 60,41 triliun.

Perkembangan *Fintech* dan kemudahan layanan yang diberikan tentu menjadi potensi bagi masyarakat untuk menyelenggarakan kegiatan wirausaha. *Fintech* memberikan layanan peminjaman modal secara cepat dan mudah. Pelaku bisnis bisa memanfaatkan *Fintech* sebagai jalan untuk pembiayaan.

Peran *fintech* tidak hanya sebatas dalam pembiayaan modal usaha tetapi ada juga yang merambah ke berbagai aspek seperti layanan pembayaran digital juga pengatur keuangan. Kehadiran layanan *fintech* keuangan berbasis teknologi di Indonesia telah menjadi keniscayaan sejalan dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (Wibowo, 2016).

### **Inklusi Keuangan**

Inklusi keuangan adalah ketersediaan akses masyarakat terhadap

berbagai lembaga, produk, dan layanan jasa keuangan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan mereka.

Inklusi Keuangan didefinisikan dalam Peraturan OJK No. 76/POJK/2016. Tingkat inklusi keuangan di Indonesia pada tahun 2022 yang sebesar 88,7%, lebih tinggi dari tahun 2022 yang sebesar 85,1%

perusahaan ialah hasil operasi (keuntungan). Rasio profitabilitas sangatlah urgent untuk semua pengguna laporan tahunan, khususnya investor ekuitas. Laba ialah satu-satunya faktor yang menentukan pergantian nilai efek/sekuritas. Pengukuran serta perkiraan laba ialah pekerjaan paling urgent untuk investor ekuitas. Rasio ini mengukur efektivitas manajemen dengan keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat laba yang didapat pada hubungannya dengan penjualan ataupun investasi (Hati dan Ningrum, 2015).

Dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan pada riset ini, peneliti memakai *Return On Assets (ROA)*. *Return On Assets (ROA)* ialah rasio profitabilitas yang memberitahukan persentase keuntungan ataupun laba bersih yang didapat perusahaan sehubungan dengan rata-rata jumlah aset. Kasmir (2018) mengungkapkan jika *return on assets* ialah rasio yang memberitahukan hasil (*return*) atas total aktiva yang dipakai pada perusahaan. *Return On Assets (ROA)* memberitahukan jika keahlian perusahaan dengan memakais semua aktiva yang dipunyai agar mendapat laba sesudah pajak (Sudana, 2011)

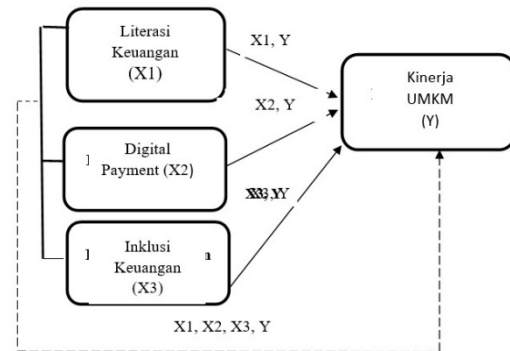
Tujuan inklusi keuangan adalah untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap produk, layanan, dan lembaga keuangan. Hal ini dapat membantu mengurangi ketimpangan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan sosial, dan mendorong pertumbuhan ekonomi.

Inklusi keuangan dapat dipahami sebagai upaya pemberian akses produk dan layanan kepada semua orang tanpa terbatas latar belakang. Melalui inklusi keuangan diharapkan lebih banyak orang akan dapat mengelola keuangan dengan lebih baik, mengakses kredit memulai atau mengembangkan usaha, mengurangi resiko keuangan, dan meningkatkan kesempatan untuk pertumbuhan ekonomi dan sosial.

## Kinerja UMKM

### Pengertian Kinerja UMKM

Untuk membantu UKM naik kelas memang tidak mudah, dimana salah satu parameternya adalah pengguna berbasis internet teknologi / digital. Pengguna internet, (Wicaksono, 2018), pengguna internet di Indonesia tercatat mengalami peningkatan pada tahun 2018 silam. Berdasarkan hasil studi Polling Indonesia yang bekerjasama dengan "Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII)", jumlah internet pengguna di Indonesia tumbuh 10,12%. Menurut APJII, survei tersebut melibatkan 5.900 sampel dengan margin of error 1,28%. Hasilnya, menurut Henri, dari total 264 juta penduduk Indonesia, sebanyak 171,17 juta atau sekitar 64,8 persen sudah terkoneksi dengan internet. Angka ini meningkat dari tahun 2017 ketika angka penetrasi internet di Indonesia tercatat sebesar 54,86%. Meski jumlah pengguna internet di Indonesia sangat besar, namun tingkat literasi digital disebut masih rendah, termasuk di kalangan UKM. Badan Ekonomi Kreatif (Bekraf) menilai media digital sangat berperan dalam semua aspek kehidupan masyarakat saat ini, salah satunya di sektor perdagangan. Tingkat inklusi digital Indonesia disebut baik karena pengguna media sosial sangat banyak dan tingkat penggunaan internet juga mencapai 60% dari jumlah penduduk.



**Gambar 1. Kerangka Berpikir Kerangka Pemikiran**

Keterangan Gambar:

Keterangan :

—————> : Pengaruh Secara Parsial Variabel Bebas X Terhadap Variabel Terikat Y

.....> : Pengaruh Secara Simultan Variabel Bebas X1, X2, X3 Terhadap Variabel Terikat Y

Penelitian ini menggunakan tiga variabel independent yang terdiri dari *literasi Keuangan* (X<sub>1</sub>), *Digital Payment* (X<sub>2</sub>), *Inklusi Keuangan* (X<sub>3</sub>) dengan variabel dependent *Kinerja UMKM* (Y). Penelitian ini ingin mengetahui pengaruh antara variabel X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub> dan X<sub>3</sub> dengan variabel Y secara parsial dan simultan

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif yang mana perolehan datanya didapat dari hasil pengamatan secara langsung ke beberapa informan yang diwawancarai lalu dilakukan analisa pada perolehan datanya kemudian ditarik kesimpulan dari hasil pengamatan tersebut. Adapun tujuannya yaitu untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan.

Menurut Sugiyono (2018) data kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan *positivistic* (data konkrit), data penelitian berupa angka

yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan.

Sumber Data :

#### 1. Data Primer

Menurut Sugiyono (2018) yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan, yakni data yang diolah berupa angka yang didapat dari skala kuisioner yang peneliti sebarakan pada responden yang selanjutnya diolah dengan menggunakan software SPSS 20. Kuisioner yang peneliti bagikan pada responden adalah kuisioner dalam bentuk pernyataan.

#### 2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2018) data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder ini merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti buku-buku, literature, dan bacaan yang berkaitan dan menunjang penelitian ini.

Metode analisis yang dipakai saat riset ini ialah analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda dipakai agar mengetahui apakah variabel terikat dan variabel bebas saling mempengaruhi. Selain itu, pada riset ini dipakai uji uji asumsi klasik dengan memakai *software* SPSS 23.

## HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

### Hasil Penelitian

#### 1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Dasar pengambilan keputusan untuk menguji kenormalan data sebagai berikut:

1. Jika nilai Sig > 0,05 maka nilai berdistribusi normal
2. Jika nilai Sig < 0,05 maka nilai berdistribusi tidak normal

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas**

Kolmogorov		
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
	Unstandardized Residual	
N	42	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.74582960
Most Extreme Differences	Absolute	.086
	Positive	.067
	Negative	-.072
Kolmogorov-Smirnov Z	.434	
Asymp. Sig. (2-tailed)	.659	
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber: data diolah menggunakan software IBM SPSS statistics 22

Berdasarkan tabel diatas hasil uji test normalitas terlihat bahwa variabel residual dalam penelitian ini mempunyai nilai Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar 0,659 > 0,05 dengan kata lain data tabulasi kuisioner berdistribusi normal.

#### b. Uji Normalitas

Model	Coefficients <sup>a</sup>				Sig.	Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t		Tolerance	VIF
1 (Constant)	-2.357	2.453		-.961	.343		
Pemahaman Literasi Keuangan	.400	.117	.344	3.411	.002	.804	1.000
Inklusi Keuangan	.691	.114	.613	6.070	.000	.804	1.000

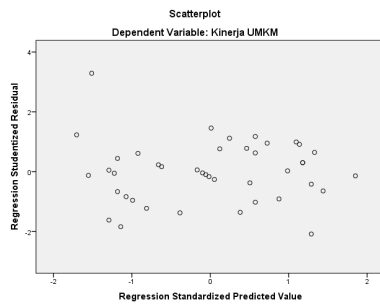
a. Dependent Variable: Kinerja UMKM

Sumber: Data diolah di SPSS 22

Berdasarkan tabel maka variabel pemahaman literasi keuangan memiliki nilai *tolerance* 0,084 dan VIF 1,000 dan inklusi keuangan memiliki nilai *tolerance* 0,084 dan VIF 1,000, sehingga nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10,0, maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinearitas.

#### c. Uji Heteroskedastisitas

**Uji heteroskedastisitas dengan scatterplot**



Sumber: Data diolah di SPSS 22

Dari hasil Uji Heteroskedastisitas diatas, grafik *Scatterplot* yang disajikan pada Gambar menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

**d. Uji Autokorelasi**

**Tabel Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.827 <sup>a</sup>	.684	.659	1.876	1.991

a. Predictors: (Constant), Pemahaman Literasi Keuangan, Kemudahan Digital Paymen dan Inklusi Keuangan.  
b. Dependent Variable: Kinerja UMKM

Sumber: Data Primer diolah di SPSS 22  
Berdasarkan data diatas dapat diketahui nilai  $dw = 1,991$ . Jumlah sampel 42 ( $N=42$ ) dan jumlah variabel independen 3 ( $K=3$ ) maka didapatkan nilai  $dl = 1,3573$  dan  $du = 1,6617$ . Pengambilan keputusan berdasarkan  $du < dw < (4-dl)$  yaitu  $1,6617 < 1,991 < 2,6427$ , maka tidak terdapat autokorelasi positif.

**2. Uji Regresi Linear Berganda Uji Regresi Berganda**

Model	Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.522	2.785		.547	.588	
	Pemahaman Literasi Keuangan	.382	.121	.329	3.146	.003	.762
	Kemudahan Digital Paymen	.293	.144	.280	1.750	.000	.542
	Inklusi Keuangan	.758	.154	.672	4.912	.000	.444

a. Dependent Variable: Kinerja UMKM

Sumber: Data diolah di SPSS 22

$$Y = 2,522 + 0,382 X_1 + 0,293 X_2 + 0,758 X_3 + e$$

Berikut hasil uji regresi linier berganda dapat diketahui yaitu:

- 1) Nilai konstanta (a) nilai 2,522 memiliki arti bahwa konsisten variabel kepuasan konsumen adalah 2,522 apabila variabel pemahaman literasi keuangan, kemudahan digital, dan inklusi keuangan sama dengan nol.
- 2) Pemahaman literasi keuangan memiliki koefisien regresi sebesar 0,382 maka berarti jika pemahaman literasi keuangan terjadi kenaikan 1 satuan dan nilai lain tetap, maka pemahaman literasi keuangan mengalami kenaikan yaitu 0,382.
- 3) Kemudahan digital paymen memiliki koefisien regresi sebesar 0,293 maka berarti jika kemudahan digita paymen terjadi kenaikan 1 satuan dan nilai lain tetap, maka kemudahan digital paymen mengalami kenaikan yaitu 0,293.
- 4) Inklusi keuangan memiliki koefisien regresi sebesar 0,758 maka berarti jika pemahaman literasi keuangan terjadi kenaikan 1 satuan dan nilai lain tetap, maka inklusi keuangan mengalami kenaikan yaitu 0,758.

**3. Uji Koefisien Determinasi R<sup>2</sup>**

**Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.827 <sup>a</sup>	.884	.859	1.876

a. Predictors: (Constant), Inklusi Keuangan, Pemahaman Literasi Keuangan, Kemudahan Digital Paymen  
b. Dependent Variable: Kinerja UMKM

Sumber: Data Primer diolah di SPSS 22

Tabel menunjukkan bahwa nilai korelasi (*R Square*) sebesar 0,884 yang berarti pengaruh variabel Pemahaman literasi keuangan, Kemudahan digital paymen, dan Inklusi keuangan yaitu sebesar 88,4% dan 11,6% dipengaruhi



oleh variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

#### 4. Uji F (Simultan)

##### Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	289.528	3	96.509	27.408	.000 <sup>b</sup>
	Residual	133.806	38	3.521		
	Total	423.333	41			

a. Dependent Variable: Kinerja UMKM

b. Predictors: (Constant), Inklusi Keuangan, Pemahaman Literasi Keuangan, Kemudahan Digital Paymen

Sumber: Data Primer diolah di SPSS 22

Tabel menunjukkan bahwa nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka variabel Pemahaman literasi keuangan, Kemudahan digital paymen, dan Inklusi keuangan secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel kepuasan konsumen.

Diketahui bahwa nilai  $f_{tabel}$  yaitu:  $Df_1 = k-1 = 3-1 = 2$ ,  $Df_2 = n-k = 42-4 = 38$ , maka dapat diketahui nilai  $f_{tabel}$  sebesar 2,619. Nilai  $f_{hitung}$  27,408 lebih besar dari  $f_{tabel}$  2,619, maka berarti bahwa Pemahaman literasi keuangan, Kemudahan digital paymen, dan Inklusi keuangan secara bersama-sama berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel kinerja UMKM.

#### 5. Uji t (Parsial)

##### Uji t

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.827 <sup>a</sup>	.884	.859	1.876

a. Predictors: (Constant), Inklusi Keuangan, Pemahaman Literasi Keuangan, Kemudahan Digital Paymen

b. Dependent Variable: Kinerja UMKM

Sumber: Data Primer diolah di SPSS 22

Tabel menunjukkan bahwa nilai korelasi ( $R$  Square) sebesar 0,884 yang berarti pengaruh variabel Pemahaman literasi keuangan, Kemudahan digital paymen, dan Inklusi keuangan yaitu sebesar 88,4% dan 11,6% dipengaruhi

oleh variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

#### PENUTUP

##### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, penulis menarik kesimpulan atas peneliti yang dilakukan sebagai berikut:

1. Pemahaman literasi keuangan, Kemudahan digital payment, dan Inklusi keuangan secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap variabel kinerja UMKM Kota Bandar Lampung.
2. Pemahaman literasi keuangan secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap variabel kinerja UMKM Kota Bandar Lampung.
3. Kemudahan digital paymen secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap variabel kinerja UMKM Kota Bandar Lampung.
4. Inklusi keuangan secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap variabel kinerja UMKM Kota Bandar Lampung.

##### Limitasi dan studi lanjutan

Terdapat beberapa keterbatasan selama penyusunan riset ini, ialah Variabel bebas pada riset ini ialah hanya Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan variabel terikat kinerja UMKM. riset hanya dilaksanakan pada UMKM yang berada di Bandar Lampung.

Pelaku UMKM Kosmetik Kota Bandar Lampung lebih berpikir bahwa pentingnya investasi untuk masa depan yang lebih matang agar Pemahaman Literasi Keuangan dapat diterapkan dengan baik dan bisa di pahami oleh para pelaku UMKM guna mencapai Kinerja UMKM sesuai dengan yang ditargetkan.

##### DAFTAR PUSTAKA

Akbar, M. A., & Wahab, A. (2021). Pengaruh literasi keuangan syariah

- dan perilaku kewirausahaan muslim terhadap kinerja usaha kecil (studi pada usaha kuliner di kota makassar). *Jurnal Asy-Syarikah: Jurnal Lembaga Keuangan, Ekonomi dan Bisnis Islam*, 3(1), 25–39.
- Anwar, S. (2016). Metodologi Penelitian Bisnis. Jakarta: Salemba Empat. *IOSR Journal of Economics and Finance*, 7(3), 29–35.
- Arif, D., Yucha, N., Setiawan, S., Oktarina, D., & Martah, V. (2020). Applications of goods mutation control form in accounting information system: A case study in sumber indah perkasa manufacturing, Indonesia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(8), 419–424.
- Azhara, N. K., & Khasanah, N. (2011). Waspada bahaya kosmetik. Penerbit. *Flashbooks. Jogjakarta*.
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An analysis of personal financial literacy among college students. *Financial services review*, 7(2), 107–128.
- Danuri, M. (2019). Perkembangan dan transformasi teknologi digital. *Jurnal Ilmiah Infokam*, 15(2).
- Dewi, W. K., & Rahman, A. (2018). The Effect of Financial Literacy and Financial Access to the Performance of SMEs (Small and Medium Enterprises) in the Trade Sector of Padang City. *International Journal of Progressive Sciences and Technologies*, 10(2), 371–381.
- Dima, E. T. Y., & Waja, M. A. S. (2022). Peran Umkm Dalam Menjaga Stabilitas Perekonomian Masyarakat Akibat Pandemi Covid-19 Di Kota Atambua (Studi kasus home industri pembuatan stik berbahan dasar daun kelor). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ilmu Keguruan Dan Pendidikan*, 5(1), 9–13.
- Erlanitasari, Y., Rahmanto, A., & Wijaya, M. (2020). Digital economic literacy micro, small and medium enterprises (SMES) go online. *Informasi*, 49(2), 145–156.
- Fitriani, Y. (2021). Analisa Pemanfaatan Aplikasi Keuangan Online Sebagai Media Untuk Mengelola Atau Memanajemen Keuangan. *JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research)*, 5(2), 454–461.
- Ghozali, I. (2011). Application of multivariate analysis with SPSS program. *Semarang: Diponegoro University Publishing Agency*, 69.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 23*.
- Humaira, Iklima, & Endra Murti Sagoro. (2018). ‘Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Pelaku UMKM Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul.’ *Jurnal Nominal*, 7(1), 96–110.
- Idawati, I. A. A., & Pratama, I. G. S. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM di Kota Denpasar. *Warmadewa Management and Business Journal (WMBJ)*, 2(1), 1–9.
- Kaban, R. F., & Safitry, M. (2020). DOES FINANCIAL LITERACY EFFECT TO PERFORMANCE AND SUSTAINABILITY OF CULINARY MSMEs IN GREATER JAKARTA? *Ekonomi Bisnis*, 25(1), 1–13.
- Kwabena, G.-Y., Qiang, M., Wenyuan, L., Qalati, S. A., & Erusalkina, D. (2019). Effects of the digital payment system on SMEs

- performance in developing countries; A case of Ghana. *EPRA International Journal of Economic and Business Review*, 1, 79–87.
- Malau, H. (2017). Teori dan Aplikasi Pemasaran Era Tradisional Sampai Era Modernisasi Global. *Bandung: Alfabeta*.
- Martawardaya, B. (2016). Teknologi Disruptif dan Peluangnya. *Medcom. Id*.
- Mendari, A. S., & Soejono, F. (2020). The Relationship between Basic and Advanced Financial Literacy Index and Lecturer Financial Planning. *JDM: Jurnal Dinamika Manajemen*, 11(2).
- Moelong. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Munizu, M. (2010). Pengaruh faktor-faktor eksternal dan internal terhadap kinerja usaha mikro dan kecil (UMK) di Sulawesi Selatan. *Jurnal manajemen dan kewirausahaan*, 12(1), 33–41.
- Musthofa, M. A. (2020). *Pengaruh Perilaku Konsumen terhadap Sistem Pembayaran Uang Digital (Studi pada Pengguna OVO PT. Visionet Internasional di Kota Malang)*.
- Ningsih, S. E. (2018). *Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Di Kabupaten Jember*.
- Novalita Novalita, & Pipit Novila Sari. (2022). Strategy for Development of Micro, Small and Medium Enterprises in Lampung Province. *GEMA: Jurnal Gentiaras Manajemen dan Akutansi*, 14 No 3.
- Nurohman, Y. A., & Qurniawati, R. S. (2021). The intention to use E-Money: An empirical study of halal food SMEs in Surakarta. *Annual International Conference on Islamic Economics and Business (AICIEB)*, 1, 46–56.
- OJK. (2020). *HASIL SURVEI LITERASI DAN INKLUSI KEUANGAN NASIONAL MENINGKAT*. Otoritas Jasa Keuangan. <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Article/20549>
- Pardede, A. R. F. (2019). Legalitas Pembayaran Menggunakan Uang Elektronik Asing Wechat Pay di Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 3(3), 209–222. <https://doi.org/10.58258/JISIP.V3I3.834>
- Purnamasari, E. D. (2020). Pengaruh payment gateway dan peer to peer lending (p2p) terhadap peningkatan pendapatan di Kota Palembang. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 11(1), 63–65.
- Rahma, T. I. F. (2018). Persepsi Masyarakat Kota Medan Terhadap Penggunaan Financial Technology. *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, 3(1), 184–203.
- Ramadani, D. F., & Syariati, A. (2020). Ekonomi Digital dan Persaingan Usaha sebagai Pendorong Pendapatan UMKM di Kota Makassar. *ICOR: Journal of Regional Economics*, 1(1).
- Ramadan, R., & Aita, J. (2018). A model of mobile payment usage among Arab consumers. *International Journal of Bank Marketing*, 36(7), 1213–1234. <https://doi.org/10.1108/IJBM-05-2017-0080>
- Rosdhani, M. R., & Kristyasri, B. (2015). Segmentasi Pada Media Sosial Facebook Bagi Umkm Untuk Pemasaran Produk Melalui Internet (Studi Kasus Pada Umkm di Jeparu). <http://publikasiilmiah.ums.ac.id/handle/11617/5123>

- Sugiyono, S. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*. Alfabeta, Bandung.
- Soetiono, K. S., & Setiawan, C. (2018). *Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Tarantang, J., Awwaliyah, A., Astuti, M., & Munawaroh, M. (2019). Perkembangan sistem pembayaran digital pada era revolusi industri 4.0 di indonesia. *Jurnal al-qardh*, 4(1), 60–75.
- Tjandrakirana, R & Monika, M. 2014. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*, Vol. 12 No.1.
- Wijoyo, H., Vensuri, H., Widiyanti, Sunarsi, D., Haudi, Prasada, D., Kristianti, L. S., Lutfi, A. M., Rizka, I., Musnaini, & Akbar. (2020). Digitalisasi UMKM (Reski Amin). *Insan Cendekia Mandiri*
- Worthington, A. C. (2006). *Predicting financial literacy in Australia*.
- YUCHA, N., SETIAWAN, S., MUTTAQIIN, N., EKASARI, R., & MAULADI, K. F. (2020). Digital payment system analysis of buying decision in Indonesia. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business (JAFEB)*, 7(10), 323–328.